

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap tempat kerja selalu mengandung berbagai potensi bahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja atau dapat menyebabkan timbulnya penyakit akibat kerja. Tidak seperti tempat kerja pada umumnya, fasyankes memiliki keunikan dalam hal budaya kerja dan risiko K3. Tenaga medis merupakan profesi yang berisiko terinfeksi virus dari pasien. Angka kejadian tenaga kesehatan yang tertular Hepatitis B dan C serta HIV yang ditularkan oleh pasien cenderung tinggi. Penularan ini dapat terjadi melalui kulit yang terluka oleh jarum, pisau dan benda tajam lain atau paparan selaput lendir dengan cairan tubuh.

Bureau of Labor Statistics USA tahun 2011 dalam pedoman manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja di fasyankes kementerian kesehatan RI melaporkan masalah kesehatan kerja yang paling sering muncul pada pekerja di fasilitas kesehatan secara berturut ialah gangguan terkait *musculoskeletal* (54%), memar (11%), sakit tanpa alasan yang jelas (10%), patah tulang (5%), luka berulang (3%), terpotong atau tertusuk (3%), dan luka-luka lainnya (14%) (Kemenkes RI, 2016).

Menurut laporan dari *The Nation Safety Council* (NSC) tahun 2015, ada 41% dari petugas medis tidak masuk bekerja akibat penyakit dan kecelakaan akibat kerja dan jumlah ini jauh lebih besar dibandingkan industri lain. Penyebab terbesar adalah kecelakaan akibat kerja (KAK) karena tertusuk jarum suntik (*needlestick injuries*). Survey yang dilakukan dari 165 laboratorium klinik di Minnesota telah menunjukkan bahwa cedera akibat luka jarum suntuk sebagian besar (63%), diikuti oleh peristiwa lain seperti luka dan lecet (21%). Pekerja di Rumah Sakit sering mengalami stress, yang merupakan faktor predisposisi untuk kecelakaan.

Data dan fakta lain yang didapatkan dari literatur Departemen Kesehatan RI tahun 2015 secara global WHO menetapkan 2 juta pekerja terpapar virus hepatitis B, 0,9 juta pekerja terpapar virus hepatitis C, 170.000

terpapar virus HIV/AIDS, 8-12% pekerja rumah sakit sensitif terhadap *lateks* (bahan yang biasa digunakan untuk sarung tangan). Kasus lainnya di USA yang tercatat per tahunnya terdapat 5000 petugas kesehatan terinfeksi Hepatitis B, dan setiap tahun 600.000-1.000.000 luka karena tertusuk jarum suntik. Dari hasil penelitian dr. Joseph pada tahun 2005-2007 mencatat bahwa angka kecelakaan akibat kerja (KAK) karena tertusuk jarum suntik mencapai 38-73% dari total petugas kesehatan (Kemenkes, 2011).

Profesi bidan adalah salah satu penggolongan kerja formal. Tugas bidan sebagai salah satu ujung tombak pelayanan kesehatan untuk menurunkan AKI dan AKB mempunyai risiko yang sangat besar tertular penyakit infeksi seperti Hepatitis dan HIV karena terkena percikan darah, air ketuban percikan cairan tubuh/*secret* pada saat melakukan pertolongan persalinan. Potensi bahaya di ruang bersalin selain penyakit infeksi juga ada potensi –potensi bahaya lain yang mempengaruhi situasi dan kondisi di ruang bersalin, yaitu bahaya biologis (percikan darah, air ketuban, cairan tubuh/*secret*), bahaya fisik (lantai yang licin, terinjak serpihan kaca bekas botol/ampul obat, tertusuk jarum suntik dan atau jarum *hacting*, pencahayaan dan suhu udara yang ekstrim), bahaya kimia (zat kimia korosif), bahaya ergonomi (posisi tubuh saat menolong persalinan), bahaya budaya kerja (beban kerja yang berlebihan). Semua potensi tersebut jelas mengancam jiwa dan kehidupan bagi para bidan yang melakukan pertolongan persalinan.

BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang tidak terlepas dari bahaya di dalam proses pelaksanaan kegiatannya sendiri terutama dalam proses pertolongan persalinan. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2019 kepada pegawai BLUD Puskesmas Bojong Nangka didapatkan bahwa dari 45 pegawai pernah mengalami tertusuk jarum (42 orang), luka gores (41 orang), luka memar (14 orang), nyeri punggung (4 orang), lainnya (38 orang), serta alat proteksi kebakaran yaitu APAR (Alat Pemadam Api Ringan) yang tidak terawat secara berkala.

Bidan pada saat proses pertolongan persalinan memiliki resiko paling tinggi baik kecelakaan akibat kerja maupun penyakit akibat kerja, diketahui 13 dari 45 orang pegawai yang ada di BLUD Puskesmas Bojong Nangka adalah bidan. Dari 13 orang bidan yang pernah menolong persalinan 12 bidan pernah mengalami tertusuk jarum suntik atau jarum *hacting*, 10 bidan pernah mengalami luka akibat terkena patahan ampul, 4 bidan mengalami gangguan nyeri punggung, 3 bidan pernah mengalami luka memar, 5 bidan pernah mengalami sakit tanpa alasan yang jelas, 10 bidan pernah mengalami luka lainnya.

Dari berbagai potensi bahaya tersebut maka perlu upaya untuk mengendalikan, meminimalisir dan bila mungkin meniadakan bahaya yang dapat timbul didalam pelayanan kesehatan. Oleh karena itu K3 Puskesmas harus dilaksanakan dan dikelola dengan baik untuk pelaksanaan pelayanan kesehatan tidak hanya untuk pasien tetapi untuk petugas kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas dan dilihat pula dari besarnya dampak, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Bahaya dan Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proses Pertolongan Persalinan Normal di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang Tahun 2019”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan obaervasi awal yang telah dilakukan peneliti pada bulan Maret 2019, belum adanya identifikasi bahaya dan risiko pada proses pertolongan persalinan normal di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang, sehingga masih di temukan kecelakaan/ insiden kecelakaan kerja pada bidan pada saat proses pertolongan persalinan normal. Diketahui 13 dari 45 orang pegawai yang ada di BLUD Puskesmas Bojong Nangka adalah bidan. Dari 13 orang bidan yang pernah menolong persalinan 12 bidan pernah mengalami tertusuk jarum suntik atau jarum *hacting*, 10 bidan pernah mengalami luka akibat terkena patahan ampul, 4 bidan mengalami gangguan nyeri punggung, 3 bidan pernah mengalami luka memar, 5 bidan pernah mengalami sakit tanpa alasan yang jelas, 10

bidan pernah mengalami luka lainnya. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi bahaya dan risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada proses pertolongan persalinan normal di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang Tahun 2019.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Bagaimana menentukan konteks keselamatan dan kesehatan kerja pada proses pertolongan persalinan normal di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang Tahun 2019?
- 1.3.2 Bagaimana identifikasi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja pada proses pertolongan persalinan normal di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang Tahun 2019?
- 1.3.3 Bagaimana identifikasi risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada proses pertolongan persalinan normal di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang Tahun 2019?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi bahaya dan risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada proses pertolongan persalinan normal di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang Tahun 2019.

1.4.2. Tujuan Khusus

- 1.4.2.1 Mengetahui penentuan konteks pada proses pertolongan persalinan normal di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang Tahun 2019.
- 1.4.2.2 Mengetahui identifikasi bahaya pada proses pertolongan persalinan normal di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang Tahun 2019.
- 1.4.2.3 Mengetahui identifikasi risiko pada proses pertolongan persalinan normal di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang Tahun 2019.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Peneliti

1.5.1.1 Memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang mengidentifikasi dan menganalisis bahaya dan risiko secara langsung.

1.5.1.2 Pengetahuan yang didapatkan dari penelitian dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan lapangan.

1.5.2. Bagi BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang

1.5.2.1 Dapat dijadikan sebagai sumber data, informasi dan referensi ilmiah yang dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

1.5.2.2 Dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai masukan kepada instansi pemerintah terkait dan perusahaan karena penelitian ini dilakukan menggunakan metode ilmiah.

1.5.3. Bagi Institusi Pendidikan

1.5.3.1 Terjalannya kerjasama yang baik antara Universitas Esa Unggul dengan BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk perkembangan kesehatan.

1.5.3.2 Dapat dijadikan referensi keilmuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya manajemen risiko K3. Serta hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.6. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bahaya dan risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada proses pertolongan persalinan normal yang dimulai pada bulan Februari 2019 di BLUD Puskesmas Bojong Nangka Kabupaten Tangerang. Penelitian ini dilakukan karena belum adanya identifikasi bahaya dan risiko dan masih ditemukannya potensi bahaya dan risiko pada proses pertolongan

persalinan normal. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yaitu Penanggung Jawab Bidan sebagai informan kunci, Bidan pelaksana sebagai informan utama, dan Kepala UKP (Unit Kesehatan Perorangan) sebagai informan pendukung. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan melakukan identifikasi melalui tahapan menentukan konteks, identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko.